



## PELAJAR HIJAU: KADER LINGKUNGAN UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN DI LAMPUNG BARAT

Fery Triatmojo\*, Eko Budi Sulistio, Kholifatul Munawaroh,  
Apandi, dan M. Irsyad Fadoli

\*e-mail: [Fery.Triatmojo@fisip.unila.ac.id](mailto:Fery.Triatmojo@fisip.unila.ac.id).

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Lampung.

*Diserahkan tanggal 12 September 2025, disetujui tanggal 06 Februari 2026*

### ABSTRAK

Kabupaten Lampung Barat menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang serius, seperti deforestasi, pencemaran air, dan pengelolaan sampah yang belum optimal. Meskipun indeks kualitas lingkungan hidup Kabupaten Lampung Barat menunjukkan tren perbaikan, masih banyak tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya kalangan pelajar, dalam menjaga kelestarian lingkungan. Data dari Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa tingkat kerusakan lingkungan masih cukup tinggi, yang membutuhkan keterlibatan aktif dari generasi muda untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Program Pelajar Hijau: Kader Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan bertujuan untuk memberdayakan pelajar di Kabupaten Lampung Barat sebagai agen perubahan lingkungan. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pelatihan berbasis sekolah, kampanye kesadaran lingkungan, serta aksi nyata berupa penghijauan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa sekolah yang berada di wilayah rawan kerusakan lingkungan, dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat sekitar dalam setiap tahap program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dan praktik pengelolaan lingkungan, meskipun perubahan kesadaran ekologis masyarakat secara menyeluruh belum dapat dicapai dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan oleh perlunya keterlibatan aktor utama seperti pemerintah dan pihak terkait lainnya yang secara konsisten melakukan pembinaan berkelanjutan. PKM ini diharapkan menjadi pemicu awal yang mendorong kolaborasi multipihak untuk menciptakan perubahan perilaku dan budaya ramah lingkungan di masyarakat.

**Kata kunci:** Pelajar hijau, pemberdayaan pelajar, edukasi, kesadaran lingkungan.

### ABSTRACT

West Lampung Regency faces various serious environmental problems, such as deforestation, water pollution, and suboptimal waste management. Although the environmental quality index of West Lampung Regency shows an improving trend, there are still many challenges that need to be overcome, especially in increasing public awareness and participation, particularly among students, in preserving the environment. Data from the Environmental Agency indicates that the level of environmental damage remains quite high, requiring the active involvement of the younger generation to create sustainable change. The Green Student Program: Environmental Cadres for a Sustainable Future aims to empower students in West Lampung Regency as agents of



environmental change. The methods used in this program include school-based training, environmental awareness campaigns, and concrete actions such as reforestation and waste management in school environments. These activities are carried out in several schools located in areas prone to environmental damage, involving teachers, students, and the surrounding community in every stage of the program. The results of the activities show an increase in participants' knowledge of environmental management concepts and practices, although a comprehensive change in public ecological awareness cannot be achieved in a short period of time. This is due to the need for the involvement of key actors such as the government and other relevant parties who consistently provide ongoing guidance. This community service program is expected to be an initial trigger that encourages multi-stakeholder collaboration to create environmentally friendly behavioral and cultural changes in the community.

**Keywords: Green students, student empowerment, education, environmental awareness.**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Barat menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi, pencemaran air, dan pengelolaan sampah yang kurang optimal. Meskipun Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Lampung Barat menunjukkan peningkatan sebesar 2,54 poin pada tahun 2024, mencapai 73,09 poin yang masuk dalam kategori baik, masalah lingkungan masih memerlukan perhatian serius. Selain itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang SMA/SMK/MA pada tahun 2022 tercatat sebesar 75,76%, menunjukkan adanya potensi besar untuk melibatkan pelajar dalam program-program lingkungan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2024).

Edukasi lingkungan yang minim di kalangan pelajar di wilayah ini turut memperburuk kondisi tersebut. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, tingkat partisipasi pelajar dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan masih sangat rendah, meskipun pemerintah

telah mengimplementasikan program-program edukasi lingkungan di sekolah-sekolah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar sebagai bagian dari solusi jangka panjang untuk keberlanjutan ekosistem di Kabupaten Lampung Barat.

Program Pelajar Hijau: Kader Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan dirancang dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan ini. Program ini bertujuan untuk memberdayakan pelajar sebagai agen perubahan lingkungan di tingkat lokal dengan melibatkan mereka dalam kegiatan nyata seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi alam. Pelajar diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama yang dapat mengedukasi komunitas mereka tentang pentingnya menjaga keberlanjutan alam (Furman, 2020). Dengan demikian, program ini akan menciptakan dampak berkelanjutan yang melibatkan semua elemen masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar dan masyarakat lokal melalui edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta penerapan tindakan sederhana sehari-hari yang berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga telah mendorong peran pelajar sebagai agen perubahan (*agent of change*) melalui pendekatan partisipatif yang menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan sebagai kader lingkungan dalam mempromosikan praktik hidup berkelanjutan di lingkungannya. Selain itu, PKM ini telah menjadi wadah penguatan kolaborasi antarlembaga dengan melibatkan perguruan tinggi, organisasi kepemudaan, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam menciptakan sinergi pemberdayaan masyarakat berbasis pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan ini sekaligus merupakan wujud penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, di mana dosen dan sivitas akademika FISIP Universitas Lampung telah mengaplikasikan ilmu dan keahlian akademik secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.

### **METODE PELAKSANAAN**

Program Pelajar Hijau dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang menempatkan siswa sekolah menengah atas

sebagai agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan. Metode ini bertujuan membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan praktis siswa melalui serangkaian kegiatan terstruktur dan terarah. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi dan koordinasi awal yang mencakup survei kebutuhan sekolah mitra serta koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak sekolah. Setelah itu, dilakukan penandatanganan nota kesepahaman sebagai dasar kerja sama.

Tahap berikutnya adalah rekrutmen dan pembentukan 10 (sepuluh) kader lingkungan dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Lumbok Semuning Lampung Barat sebagai mitra. Para siswa yang terpilih akan membentuk struktur organisasi kader lingkungan di sekolah masing-masing. Selanjutnya, mereka akan mengikuti pelatihan intensif yang meliputi pendidikan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, pengelolaan sampah, konservasi air, dan efisiensi energi. Pelatihan ini juga dilengkapi dengan workshop keterampilan praktis seperti pembuatan kompos, daur ulang kreatif, dan urban farming.

Setelah pelatihan, kader lingkungan mengimplementasikan proyek mini di sekolah masing-masing. Proyek pelajar hijau meliputi pendirian bank sampah sekolah, pembuatan taman vertikal, dan kampanye hemat energi di lingkungan sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan kampanye dan edukasi kepada masyarakat sekitar melalui aksi langsung seperti sosialisasi, penanaman pohon, dan gerakan

bersih lingkungan. Sebagai tahap akhir, dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek serta penyelenggaraan pameran hasil karya kader sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus diseminasi keberhasilan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Selasa, 24 Juni 2025 bertempat di Pasar Tematik Danau Ranau, yang berlokasi di Pekon Lumbok, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian program pengabdian rutin yang dilaksanakan oleh Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung (FISIP Unila). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengundang Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PW IPM) Lampung sebagai mitra utama dalam menyasar kelompok pelajar sebagai subjek utama kegiatan.

Berikut tahapan pelaksanaan Program Pelajar Hijau untuk mendorong kesadaran dan partisipasi generasi muda, khususnya pelajar tingkat sekolah menengah atas, dalam isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan:

### 1. Identifikasi dan Koordinasi Awal.

Tahap awal meliputi survei kebutuhan di sekolah mitra serta koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian program dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Kegiatan ini dilanjutkan de-

ngan penandatanganan nota kesepahaman sebagai dasar kerja sama pelaksanaan program.

### 2. Rekrutmen dan Pembentukan Kader Lingkungan.

Dilakukan seleksi dan pembentukan sebanyak 10 (sepuluh) kader lingkungan dari siswasiswi SMA Negeri 1 Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat, yang selanjutnya membentuk struktur organisasi kader lingkungan di tingkat sekolah.

### 3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Kader.

Kader lingkungan mengikuti pelatihan intensif yang mencakup edukasi isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, pengelolaan sampah, konservasi air, dan efisiensi energi, serta workshop keterampilan praktis berupa pembuatan kompos, daur ulang kreatif, dan urban farming.

### 4. Implementasi Proyek Mini di Sekolah.

Kader lingkungan mengimplementasikan proyek pelajar hijau di lingkungan sekolah, antara lain pendirian bank sampah sekolah, pembuatan taman vertikal, dan pelaksanaan kampanye hemat energi.

### 5. Kampanye dan Edukasi Masyarakat.

Kegiatan dilanjutkan dengan aksi kampanye dan edukasi kepada warga sekitar sekolah melalui sosialisasi lingkungan, kegiatan penanaman pohon, serta gerakan bersih lingkungan sebagai bentuk perluasan dampak program.

#### 6. Monitoring, Evaluasi, dan Diseminasi Hasil.

Tahap akhir meliputi monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek mini serta penyelenggaraan pameran hasil karya kader lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan sekaligus diseminasi capaian dan keberhasilan Program Pelajar Hijau.

Kegiatan berlangsung dengan memberikan dua materi yang berbeda kepada pelajar dari SMA Negeri 1 Lumbok Seminung, dengan materi pertama yaitu Pelajar sebagai *Agent of Change* dalam Menyadarkan Masyarakat tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan. Beberapa poin penting yang disampaikan dalam materi ini antara lain:

a) Peran strategis pelajar dalam perubahan sosial. Pelajar memiliki akses terhadap

teknologi, informasi, dan jejaring sosial yang luas, yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan kampanye pelestarian lingkungan secara efektif.

- b) Kesadaran ekologis sebagai bagian dari karakter pelajar modern. Menjaga lingkungan tidak lagi dilihat sebagai tugas lembaga formal atau pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama yang harus ditanamkan sejak dini.
- c) Langkah konkret yang dapat dilakukan pelajar. Mulai dari membentuk komunitas hijau di sekolah, melakukan kampanye pengurangan sampah plastik, melakukan penanaman pohon, hingga mendorong pemanfaatan kembali barang bekas (*reuse* dan *recycle*) dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Agent of Change*.

Materi kedua disampaikan oleh Firdaus Firmansyah, Ketua Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PW IPM) Lampung,

yang juga mewakili Yayasan Bumi Loka, sebuah lembaga yang bergerak dalam advokasi dan edukasi lingkungan hidup. Materi yang

Fery Triatmojo, Eko Budi Sulistio, Kholifatul Munawaroh, Apandi, dan M. Irsyad Fadoli: *Pelajar Hijau: Kader Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan di Lampung Barat*.

dibawakan berjudul “Perubahan Iklim di Dunia dan Peran Generasi Muda dalam Mitigasinya.”

Pemaparan materi kedua menekankan bahwa generasi muda memiliki posisi yang sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku dan budaya hidup masyarakat menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan. Dalam hal ini, pelajar diajak untuk:

a) Mengadopsi gaya hidup rendah karbon, seperti mengurangi penggunaan ken-

daraan bermotor dan beralih ke transportasi ramah lingkungan

b) Menanam pohon dan merawat tanaman sebagai bentuk kontribusi terhadap keseimbangan ekosistem.

c) Memanfaatkan media sosial untuk menyuarakan kepedulian terhadap lingkungan.

d) Membangun komunitas hijau yang bersifat inklusif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun desa.



Gambar 2. Pemaparan Materi Perubahan Iklim.

Sebagai bentuk komitmen dan implementasi dari apa yang telah dipelajari dalam sesi materi, kegiatan PKM ini ditutup dengan aksi nyata berupa penanaman pohon di berbagai titik di sekitar lokasi kegiatan, yaitu di kawasan Pasar Tematik Danau Ranau. Penanaman pohon ini dilakukan secara simbolis oleh para

dosen, narasumber, tokoh masyarakat, serta para pelajar sebagai peserta utama kegiatan. Jenis pohon yang ditanam merupakan tanaman lokal yang berfungsi sebagai pelindung dan peneduh, sekaligus berkontribusi terhadap penyerapan karbon dan peningkatan kualitas lingkungan sekitar.



Gambar 3. Aksi Penanaman Pohon.

Aksi penanaman pohon ini tidak hanya menjadi simbol dari semangat pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi bentuk nyata dari pesan yang disampaikan dalam seluruh rangkaian kegiatan: bahwa menjaga bumi dan lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus dimulai dari langkah kecil, konsisten, dan melibatkan semua pihak. Bagi para pelajar, aksi ini diharapkan menjadi momentum awal bagi lahirnya kader-kader hijau yang tidak hanya peduli, tetapi juga aktif dalam menggerakkan masyarakat menuju pola hidup berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Program Pelajar Hijau: Kader Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan" berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi lapangan,

hasil *pre-test* dan *post-test* (Tabel 1), serta tanggapan dari peserta dan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun penguatan komitmen lingkungan di kalangan pelajar dan masyarakat Desa Lumbok Seminung.

Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* pada seluruh pertanyaan yang diberikan. Rata-rata nilai *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman awal peserta yang masih bervariasi pada setiap indikator, sedangkan rata-rata nilai *post-test* mencerminkan adanya peningkatan penguasaan materi setelah kegiatan pembelajaran. Secara umum, semua pertanyaan mengalami kenaikan skor rata-rata, yang mengindikasikan adanya dampak positif dari intervensi yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

No.	Nama	Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Pre-Test</b>											
1.	Angga Arisandi	5. SS	5. SS	3. N	4. S	5. SS	5. SS	4. S	5. SS	4. S	5. SS
2.	Arbi Tio Suhendro	5. SS	5. SS	4. S	4. S	4. S	4. S	4. S	4. S	4. S	5. SS
3.	Fitrah Abadi	5. SS	5. SS	4. S	5. SS	4. S	4. S	4. S	4. S	5. SS	4. S
4.	Farel Juanda	5. SS	4. S	4. S	5. SS	4. S	4. S	5. SS	5. SS	5. SS	4. S
5.	Miftahudin	5. SS	1. STS	5. SS	1. STS	1. STS	1. STS	4. S	1. STS	5. SS	5. SS
6.	Marvel Dwi Indratama	2. TS	2. TS	2. TS	2. TS	1. STS	1. STS	4. S	1. STS	1. STS	3. N
7.	Andrean Ramadhani	2. TS	1. STS	3. N	2. TS	2. TS	3. N	5. SS	2. TS	5. SS	4. S
8.	Maulana Fajrin	5. SS	5. SS	3. N	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS
9.	Marvel Dwi Indratama	2. TS	2. TS	1. STS	2. TS	2. TS	2. S	2. TS	2. TS	1. STS	2. TS
<b>Post-Test</b>											
1	Taqya Zarifatul	5. SS	5. SS	3. N	4. S	4. S	4. S	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS
2	Fitrah Abadi	5. SS	5. SS	4. S	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS
3	Angga Arisandi	5. SS	5. SS	5. SS	4. S	4. S	5. SS	4. S	4. S	4. S	5. SS
4	Farel Juanda	5. SS	4. S	4. S	5. SS	4. S	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS	5. SS
5	Miftahudin	5. SS	3. N	3. N	5. SS	1. STS	5. SS	4. S	3. N	4. S	5. SS
6	Andrean Ramadhani	3. N	5. SS	3. N	5. SS	4. S	3. N	4. S	3. N	4. S	4. S

a. Peningkatan Pemahaman Peserta.

Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, khususnya pelajar SMA Negeri 1 Lumbok Seminung, mengalami peningkatan pemahaman mengenai isu perubahan iklim, pentingnya menjaga lingkungan, serta peran pelajar sebagai agen perubahan. Peserta mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan lengkap dibandingkan saat *pre-test*, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan berhasil diserap dengan baik.

b. Antusiasme dan Partisipasi Aktif.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengi-

kuti materi, diskusi, dan tanya jawab. Partisipasi aktif ini tidak hanya ditunjukkan oleh pelajar, tetapi juga oleh warga desa, ibu-ibu PKK, dan karang taruna yang turut hadir. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mampu menjangkau audiens lintas usia dan latar belakang sosial.

c. Keterlibatan Lintas Sektor.

Kegiatan ini juga menunjukkan keberhasilan dalam membangun kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi (FISIP Unila), organisasi kepemudaan (PW IPM Lampung), lembaga masyarakat (Yayasan Bumi Loka), serta pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Ko-

laborasi ini penting dalam memastikan kesinambungan program pemberdayaan lingkungan dan memberikan contoh praktik kemitraan yang baik dalam konteks pengabdian masyarakat.

d. Aksi Nyata: Penanaman Pohon.

Kegiatan penanaman pohon di sekitar lokasi PKM menjadi simbol nyata dari inter-

nalisis nilai-nilai pelestarian lingkungan. Kegiatan ini bukan hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap ekosistem lokal, sekaligus menjadi pengalaman konkret bagi peserta dalam menerapkan apa yang mereka pelajari.



Gambar 4. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta.

e. Evaluasi Kegiatan.

Dari evaluasi singkat yang dilakukan melalui diskusi akhir dan penyebaran lembar umpan balik, diperoleh informasi bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan. Beberapa saran yang muncul antara lain perlunya waktu yang lebih panjang untuk eksplorasi materi, serta keberlanjutan kegiatan dalam bentuk komunitas kader hijau di sekolah dan desa.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat dinilai berjalan efektif, partisipatif, dan berdampak langsung terhadap kelompok sa-

saran. Ketercapaian tujuan kegiatan tercermin dari perubahan sikap peserta, peningkatan pengetahuan, serta keterlibatan aktif dalam aksi penanaman pohon.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Program Pelajar Hijau: Kader Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan” yang dilaksanakan di Pasar Tematik Danau Ranau, Pekon Lumbok, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 24 Juni 2025, menunjukkan ketercapaian yang signifikan terhadap tujuan yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan program ini berfokus pada peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pelajar SMA Negeri 1 Lumbok Seminung sebagai agen perubahan (*agent of change*) di bidang lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pertama PKM, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh indikator. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mulai dari peran pelajar sebagai *Agent of Change* hingga pemahaman tentang isu perubahan iklim dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara partisipatif menjadi faktor penting keberhasilan ini. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka. Kemudian, dua materi utama disampaikan oleh narasumber berpengalaman: (1) Bapak Fery Triatmojo, MPA, yang memaparkan peran pelajar sebagai agen perubahan lingkungan, dan (2) Bapak Firdaus Firmansyah, Ketua PW IPM Lampung sekaligus perwakilan Yayasan Bumi Loka, yang membahas fenomena perubahan iklim. Penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga interaktif melalui tanya jawab dan diskusi, sehingga pelajar dapat mengaitkan informasi yang diterima dengan realitas lingkungan di daerah mereka.

Selain aspek pengetahuan, tujuan kedua PKM, yaitu membentuk pelajar sebagai kader lingkungan yang aktif, mulai terwujud melalui sesi aksi nyata. Setelah penyampaian materi dan *post-test*, kegiatan ditutup dengan penanaman pohon di sekitar lokasi PKM. Aktivitas ini menjadi simbol komitmen peserta terhadap gerakan pelestarian lingkungan sekaligus contoh konkret dari tindakan kecil yang dapat berdampak jangka panjang. Pelibatan pelajar dalam aksi ini tidak hanya memperkuat kesadaran mereka, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan peran sebagai kader lingkungan.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, keterlibatan berbagai pihak pemerintah kecamatan, tokoh masyarakat, akademisi, organisasi kepemudaan, dan warga merefleksikan tujuan ketiga PKM, yaitu mendorong kolaborasi multipihak dalam program lingkungan berkelanjutan. Kehadiran Camat Lumbok Seminung, pimpinan Muhammadiyah, guru besar, dosen, serta perwakilan komunitas lokal menegaskan bahwa pelestarian lingkungan memerlukan sinergi lintas sektor. Model kolaboratif seperti ini selaras dengan teori *collaborative governance* yang menekankan pentingnya peran aktor-aktor berbeda dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan atau program publik.

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya edukasi lingkungan kepada generasi muda akan lebih efektif jika disertai dengan:

- (1) pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif,
- (2) penguatan motivasi melalui contoh nyata di lapangan, dan
- (3) dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas.

Dalam konteks Kabupaten Lampung Barat, yang memiliki kekayaan alam dan tantangan lingkungan seperti deforestasi dan pencemaran perairan, pembentukan kader pe-lajar lingkungan dapat menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan ekosistem daerah.

Meski demikian, hasil PKM ini juga mengungkap adanya tantangan. Tidak semua peserta *pre-test* dapat mengikuti *post-test*, sehingga data evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan capaian seluruh kelompok sasaran. Hal ini perlu diperhatikan dalam kegiatan serupa di masa depan dengan memastikan mekanisme pencatatan peserta yang lebih ketat dan pengaturan waktu yang mendukung keberlanjutan evaluasi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memberikan dampak positif baik pada peningkatan pengetahuan maupun penguatan komitmen pelajar terhadap pelestarian lingkungan. Untuk keberlanjutan, disarankan adanya program tindak lanjut di sekolah berupa pembentukan klub atau komunitas pelajar hijau yang difasilitasi oleh pihak sekolah dan didukung oleh jejaring mitra yang telah terbentuk dalam PKM ini. Dengan demikian, tujuan jangka panjang menciptakan kader

lingkungan yang berperan aktif di masyarakat dapat terus terjaga.

Namun, PKM ini juga memiliki keterbatasan. Perubahan perilaku dan kesadaran ekologi masyarakat tidak dapat dicapai secara instan hanya melalui satu kali kegiatan. Dibutuhkan peran serta aktor utama seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk melanjutkan upaya ini secara berkesinambungan. Pendekatan yang berulang, intensif, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan diperlukan agar dampak PKM dapat berkembang menjadi perubahan yang nyata di tingkat masyarakat.

Dengan demikian, PKM ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang strategis, yang perlu diikuti oleh dukungan kebijakan, pendampingan berkelanjutan, dan sinergi lintas sektor untuk mencapai tujuan yang lebih luas dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan. Tujuan PKM ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai topik yang diangkat melalui pendekatan edukasi, praktik langsung, serta aksi nyata. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah kegiatan. Meskipun tidak semua peserta mengisi *post-test*, data yang tersedia memberikan indikasi positif terhadap efektivitas metode penyampaian materi.

Fery Triatmojo, Eko Budi Sulistio, Kholifatul Munawaroh, Apandi, dan M. Irsyad Fadoli: *Pelajar Hijau: Kader Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan di Lampung Barat*.

Kegiatan ini juga memberikan dampak langsung melalui aksi nyata berupa penanaman pohon di sekitar lokasi PKM, yang tidak hanya menjadi simbol kepedulian lingkungan tetapi juga menguatkan pesan keberlanjutan yang diusung. Keaktifan peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik lapangan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun rasa cinta terhadap lingkungan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung di lapangan maupun secara tidak langsung, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pelajar SMA Negeri 1 Lumbok Seminung, atas antusiasme dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat terkait Pelajar Hijau: Kader Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan di Lampung Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Y., & Lestari, D. (2021). *Pelajar sebagai agen perubahan dalam pelestarian lingkungan hidup*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. (2022). *Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Barat 2022*. BPS Kabupaten Lampung Barat.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat. (2023). *Laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat 2023*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Barat.

Furman, M. (2020). Environmental education and youth engagement: The role of students in community change. *Journal of Environmental Education*, 51(3), 213-226.  
<https://doi.org/10.1080/00958964.2020.1789989>

Goleman, D., Bennett, L., & Barlow, Z. (2012). *Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*. San Francisco: Jossey-Bass.

Grant, T., & Littlejohn, G. (2009). *Teaching Green: The Middle Years*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.

Handayani, R., & Faridah, S. (2023). Peran kolaborasi pelajar dan komunitas dalam kegiatan lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 9(1), 50–62.  
<https://doi.org/10.31294/jpl.v9i1.76543>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). *Pelibatan generasi muda dalam pengelolaan lingkungan: Dampak dan peluang*. KLHK. <https://www.menlhk.go.id>

Palmer, J. A. (1998). *Environmental Education in the 21st Century: Theory, Practice, Progress and Promise*. London: Routledge.

Rohman, A., Hafidz, H., & Firmansyah, R. (2022). Pengaruh pendidikan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 45–52.  
<https://doi.org/10.26740/jplpb.v5n1.p45-52>

- Taufik, M., & Kurniawati, E. (2022). Pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan lingkungan untuk siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan*, 6(3), 120–130. <https://doi.org/10.20527/jplb.v6i3.23456>
- Tilbury, D. (1995). *Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990s*. Paris: UNESCO.
- Wulandari, D., Sutanto, H., & Nugroho, A. (2023). Kolaborasi multi-pihak dalam penguatan program pendidikan lingkungan di sekolah. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.20473/jilpm.v7i1.34567>